

BAB I

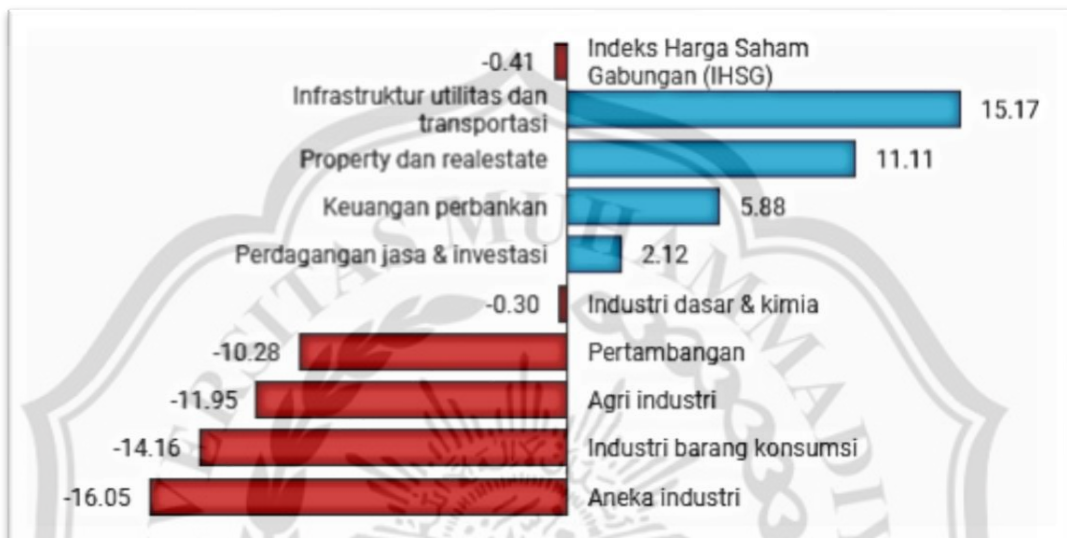
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Society 5.0 saat ini menjadi perbincangan hangat di dunia, di mana *society 5.0* secara definitif menggemakan integrasi antara sosial intelijen, ruang fisik dan dunia maya (internet) (Razak, *et al.*, 2019). Masyarakat cerdas dalam *society 5.0* adalah yang berhasil memanfaatkan potensi teknologi *digital* dan perangkat yang terhubung dan penggunaan jaringan *digital* untuk meningkatkan kehidupan masyarakat (Levy dan Wong, 2018). Sistem pelayanan cerdas diperlukan untuk mengelola kegiatan masyarakat dalam membangun masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Prasetyo, 2017). Memasuki fase kehidupan baru di *Society 5.0*, pertumbuhan internet memunculkan berbagai perusahaan berbasis *online*, yang dampaknya terlihat dalam peta persaingan bisnis *e-commerce* yang semakin kompetitif, salah satunya ditandai dengan kehadiran layanan aplikasi *mobile* berbasis transportasi *online* (Razak, *et al.*, 2019). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri kuartal III dengan pelemahan tipis sebesar 0,41% pada level 6.169. Adapun indeks sektor yang paling bersinar adalah infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan penguatan 15,17%. Bobot sektor infra merupakan yang terbesar ketiga dengan persentase 12,56% terhadap IHSG. Utamanya, sektor tersebut dikuasai saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

(TLKM) dengan bobot 6,22% terhadap IHSG dan 49,5% terhadap sektornya (CNBC Indonesia, 2019).

Gambar 1.1
Perkembangan Kinerja Indeks Sektoral Hingga Quartal III tahun 2019



*Angka dalam persentase, data hingga (30 Sept, 2019)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) diolah oleh Tim Riset CNBC Indonesia (2019)

Untuk dapat bertahan sesuai dengan konsep *going concern* perusahaan harus dengan cepat mengubah strategi mereka dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labour based*) ke bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based*) (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dalam mengukur keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin (Baroroh, 2013). Paradigma ini akan membuat perusahaan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memproses sumber daya yang

mereka miliki untuk menciptakan nilai perusahaan sebagai keunggulan kompetitif. Salah satunya dengan menambah *intellectual capital* perusahaan (Pratama, 2018).

Intellectual Capital merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan (Baroroh, 2013). *Intellectual Capital* dapat dipahami dalam teori *Resource Based Theory* yang dikembangkan oleh Barney (1991) bahwa sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*imitable*) dan tak tergantikan (*nonsubstitutable*) menjadi aset *strategic* yang berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Barney dan Clark, 2007).

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pratama (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar dan menemukan hasil yang positif. Pratama (2016) menjelaskan bahwa di era MEA, perusahaan harus lebih sadar bahwa penggunaan *intellectual capital* yang efisien dan efektif dapat meningkatkan kinerja, sehingga perusahaan dapat menghadapi tantangan yang dihasilkan dari MEA. Pratama dan Wibowo (2017), dan Pratama (2018) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital*, dan kepemilikan keluarga terhadap kinerja yang diukur menggunakan ROA juga menemukan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara itu, pada penelitian Pramelasari

(2010), Yanwari (2015) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki sumber daya berharga dan kemampuan yang tidak mungkin untuk ditiru dan tidak dapat disubstitusikan akan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain dalam hal peningkatan kinerja (Ghaffar dan Khan, 2014). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan diperoleh bagaimana cara untuk menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya dapat memberikan keunggulan bersaing perusahaan (Wijaya, 2012).

Dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara efisien, investasi berharga sumber daya seperti *research and development* (R&D) memainkan peran yang kuat di dalamnya. Kemampuan *research and development* (R&D) mengacu pada proses yang memungkinkan perusahaan untuk menemukan teknologi baru dan menggabungkan teknologi yang ada untuk mengembangkan produk dan layanan baru (Krasnikov dan Jayachandran, 2008). Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar untuk kegiatan *Research and Development* (R&D), namun manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya R&D yakni dalam bentuk kapabilitas internal inovasi dan peningkatan kinerja (Ghaffar dan Khan, 2014).

Penelitian tentang pengaruh *Research and Development* terhadap kinerja perusahaan sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan menemukan hasil yang tidak konsisten. Wang (2011) mengatakan bahwa kinerja perusahaan akan lebih besar daripada biaya *research and development*, setelah mencapai keseimbangan, biaya R&D akan dikompensasi oleh manfaat yang diterima. Dengan demikian

berarti bahwa terdapat pengaruh positif R&D terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Krasnikov dan Jayachandran (2008) juga menemukan pengaruh positif R&D terhadap kinerja perusahaan. Ghaffar dan Khan (2014) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif R&D terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Donelson (2012) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif R&D terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu pada penelitian Vithessonthi dan Racela (2015) menemukan bahwa R&D berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan jangka pendek.

Adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol akan menciptakan masalah agensi dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menyatakan bahwa manajer adalah pengendali perusahaan sementara pemegang saham adalah pemilik, dan ada konflik di antara kepentingan mereka (Yusoff dan Alhaji, 2012). Manajer dapat mengambil tindakan yang bukan kepentingan pemegang saham. Karena manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan daripada pemegang saham. Belum tercapainya *corporate governance* yang ideal menjadikan *corporate governance* terus diperbincangkan baik oleh para eksekutif, pelaku bisnis, akademisi maupun regulator di seluruh dunia (Martsila dan Meiranto, 2013). Seperangkat tata kelola yang baik dapat memaksa manajer untuk mengungkapkan informasi penting, sehingga asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan (Siagian, et al., 2013).

Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan. Penelitian Siagian, et al. (2013) pada perusahaan publik di Indonesia tahun 2003-2004 menemukan pengaruh positif

corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Zagorchev dan Gao (2015) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Iqbal, *et al.* (2015) dalam penelitiannya terhadap lembaga keuangan mikro pada tahun 2007-2011 juga menemukan pengaruh positif *corporate governance* terhadap kinerja. Berbeda dengan penelitian Prasinta (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Menurut Martsila dan Meiranto (2013) bahwa perbedaan variabel yang digunakan para peneliti menunjukkan beragamnya indikator mekanisme *corporate governance* yang disebabkan luasnya definisi mengenai mekanisme *corporate governance*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Pratama (2018) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* dan kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada tahun 2008-2014. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menghapus variabel kepemilikan keluarga dan menambah variabel *research and development capability* dan *corporate governance*. Pada penelitian Pratama (2018) periode penelitian yang digunakan adalah 2008-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2014-2018. Perbedaan lain juga terletak pada sampel penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan sampel industri teknologi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dipilih karena sektor ini merupakan sektor yang paling dibutuhkan orang dalam kehidupan sehari-hari seperti layanan data, jalan tol, dan gas (Kontan.Id, 2019). Dalam pidato bertajuk

Visi Indonesia, Presiden Jokowi mengatakan bahwa pemerintah masih akan berfokus kepada pembangunan infrastruktur untuk mengantisipasi perkembangan situasi *global* yang semakin meningkat (Katadata.co.id, 2019). Dengan demikian perusahaan yang terdapat dalam sektor infrastruktur kedepannya akan mempunyai arus kas operasi yang semakin tinggi. Untuk dapat mempengaruhi inovasi perusahaan, IC perlu didukung secara sistematis oleh kemampuan inovasi, salah satunya dapat diungkapkan oleh kapabilitas *research and development* perusahaan yang mengarah pada dampak yang lebih optimal dari modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pratama, 2019).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, diatas peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital, Research and Development Capability, dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Masa Kini dan Masa Depan*”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan masa kini?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan masa depan?
3. Apakah *Research and Development Capability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan masa kini?
4. Apakah *Research and Development Capability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan masa depan?
5. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan masa kini?
6. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan masa depan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan masa kini.
- b. Untuk menguji pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan masa depan.

- c. Untuk menguji pengaruh positif *Research and Development Capability* terhadap kinerja perusahaan masa kini.
- d. Untuk menguji pengaruh positif *Research and Development Capability* terhadap kinerja perusahaan masa depan.
- e. Untuk menguji pengaruh positif *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan masa kini.
- f. Untuk menguji pengaruh positif *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan masa depan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *intellectual capital, research and development capability*, dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi bagi institusi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain dan dapat memberikan kontribusi pada penelitian di masa yang akan datang untuk mengembangkan teori dan pemahaman mengenai *intellectual capital, research and development capability*, dan *corporate governance*.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan oleh para pengelola perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia dalam mengembangkan *intellectual capital, research and*

development capability dan *corporate governance* demi peningkatan kinerja keuangannya. Selain itu penelitian ini dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

